

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat fasilitas pelayanan kesehatan yang bermacam-macam, di antaranya rumah sakit, puskesmas, dokter praktik swasta, bidan praktik swasta balai pengobatan, klinik 24 jam dan dokter keluarga. Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. (*Peraturan Pemerintah No.46 tahun 2014*)

Bidan praktik swasta (BPS) merupakan salah satu bentuk praktik bidan baik perorangan maupun berkelompok untuk mendirikan praktik pribadi di rumah yang memberikan pelayanan khusus kesehatan ibu dan anak. Bidan Praktek Swasta (BPS) merupakan tempat praktik bidan yang khusus melayani masalah kehamilan. Tempat praktik bidan memberikan pelayanan yang lebih khusus untuk pelayanan kesehatan ibu (konseling pra hamil, kehamilan, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui), pelayanan kesehatan anak (bayi, anak balita), serta pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. BPS ini juga memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum dan dalam pelayanannya dapat bersifat preventif (pencegahan) dengan cara memberikan bimbingan dan konseling bagaimana cara menerapkan hidup sehat.(Peraturan Menteri Kesehatan No 1464, 2010)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis (RM) bahwa dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat perlu adanya peningkatan mutu pelayanan dan disertai adanya sarana penunjang yang memadai antara lain melalui penyelenggaraan rekam medis pada setiap sarana pelayanan. Rekam Kesehatan atau dikenal juga dengan Rekam Medis adalah berkas yang berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien tersebut di suatu pelayanan

kesehatan .

Dalam menjalankan praktiknya atau kerjanya, bidan berkewajiban untuk menyimpan rahasia pasien sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta melakukan pencatatan asuhan kebidanaan secara sistematis dan pelaporan penyelenggaraan praktik kebidanaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.1464 tahun 2010. Sebagai dokumen yang rahasia, jika terjadi berkas rekam medis hilang atau rusak, maka kerugian dari berbagai aspek bisa diderita oleh penyedia pelayanan kesehatan seperti terjadinya redundansi data, hilangnya riwayat penyakit terdahulu yang menyebabkan pelayanan kesehatan lebih lama sampai tuntutan dari pihak pasien karena pelanggaran hak pasien seperti yang tercantum pada UU No.29 tahun 2004. Adanya pendokumentasian ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi status kesehatan pasien serta dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan dan bila terjadi gugatan, dokumentasi kebidanaan dapat membantu. Informasi yang dibuat dalam rekam medis sekurang- kurangnya terdapat identitas pasien, data kesehatan, data persalinan, tindakan dan obat yang diberikan (Keputusan Menteri Kesehatan No. 900 tahun 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, jumlah kunjungan kurang lebih 30 pasien setiap hari. Selama ini dalam melakukan pengolahan data pasien pada Bidan Praktik Swasta masih menggunakan sistem manual yang semua aktifitasnya dalam hal pendataan maupun saat pertama kali pasien melakukan pendaftaran masih dilakukan cara manual yaitu dengan menuliskan di buku register dan membutuhkan waktu yang lama dan kurang efisien. Ketika pasien lupa untuk membawa kartu kontrol KB , maka petugas akan memberikan kartu yang baru sehingga tidak terdapat kesinambungan data. Hal ini berimbas pada kegiatan pelayanan yang mengakibatkan bidan harus bertanya ulang terhadap riwayat pasien waktu melakukan kunjungan terdahulu dan mengakibatkan waktu untuk memeriksa pasien menjadi lama dan jumlah antrian juga semakin panjang. Selain itu masih kesulitan untuk mengetahui jumlah kunjungan pasien karena pembuatan laporannya masih manual dan membutuhkan proses yang lama. Dampaknya banyak waktu yang terbuang dan menimbulkan

ketidakefektifan dalam pelaksanaan kerja dan pencatatan manual di buku sering sekali terjadi kesalahan penulisan dan data yang tercatat terkadang sering tidak terbaca.

Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang dialami, sistem informasi merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sistem Informasi Kesehatan merupakan gabungan perangkat dan prosedur yang digunakan untuk mengelola siklus informasi (mulai dari pengumpulan data sampai pemberian umpan balik informasi) untuk mendukung pelaksanaan tindakan tepat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kinerja sistem kesehatan. Informasi kesehatan selalu diperlukan dalam pembuatan program kesehatan mulai dari analisis situasi, penentuan prioritas, pembuatan alternatif solusi, pengembangan program, pelaksanaan dan pemantauan hingga proses evaluasi (*www.kompasiana.com*).

Sistem informasi dapat membantu *user* mempercepat pendaftaran pasien dan pelacakan riwayat kesehatan seorang pasien dapat dipantau dengan baik, serta dapat berfungsi sebagai pusat pencarian dan pendataan pasien secara terorganisir, keamanan data, dan kepastian hukum sebagaimana tercantum dalam UU No. 11, 2008.

World Health Organization (WHO) menilai bahwa investasi sistem informasi kesehatan mempunyai beberapa manfaat seperti membantu pengambil keputusan untuk mendeteksi dan mengendalikan masalah kesehatan, memantau perkembangan dan meningkatkannya pemberdayaan individu dan komunitas dengan cepat dan mudah dipahami, serta melakukan berbagai perbaikan kualitas pelayanan kesehatan. Adapun manfaat adanya sistem informasi kesehatan dalam suatu fasilitas kesehatan diantaranya memudahkan fasilitas kesehatan untuk mendaftarkan setiap pasien yang berobat, semua kegiatan di fasilitas kesehatan terkontrol dengan baik (bekerja secara terstruktur).

Oleh karena itu melihat pentingnya sistem informasi, maka penulis tertarik untuk membuat rancangan Sistem Informasi Manajemen Bidan Praktek Swasta yang sifatnya dapat mempermudah dalam hal mencari, menyimpan,

kesinambungan data serta pendataan pasien, dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Rawat Jalan Praktik Bidan Swasta”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penulisan proposal tugas akhir ini dalam pembahasannya agar tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi yaitu

- a. Merancang informasi bidan praktek swasta yang meliputi pendaftaran pasien ibu dan anak, rekam medis, obat serta jasa pelayanan.
- b. Sistem Informasi ini digunakan oleh petugas pendaftaran dan bidan.
- c. Melakukan kegiatan penganalisaan data atau informasi, pembuatan perancangan form, penerjemahan kedalam kode-kode pemrograman, dan tahapan pengujian sistem.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka di dapat rumusan masalah yaitu bagaimana merancang sistem informasi rawat jalan praktik bidan swasta?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi praktik bidan swasta.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari merancang sistem informasi bidan praktek swasta ini adalah :

- a. Menganalisis data atau informasi yang diperlukan untuk mendesain suatu Sistem Informasi Bidan Praktik Swasta (*Requirment Definition*).
- b. Membuat rancangan Sistem Informasi Bidan Praktik Swasta (*System and Software Design*).
- c. Membuat program aplikasi yang diterjemahkan ke dalam kode-kode pemrograman visual foxpro 9.0 (*Implementation and Unit Testing*).

- d. Melakukan pengujian program Sistem Informasi Bidan Praktik Swasta (*Integration and System Testing*).

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi mahasiswa

- 1) Menerapkan ilmu pengetahuan di bidang sistem informasi kesehatan.
- 2) Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi khususnya pada ruang lingkup bidan praktek swasta.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan wawasan pengetahuan dalam bidang perancangan dan pembuatan sistem informasi dan juga sebagai bahan perbandingan penelitian lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

- 1) Mempermudah dalam melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor terkait untuk melaksanakan program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).
- 2) Dapat membantu merencanakan kebutuhan khususnya program kesehatan ibu dan anak di masa mendatang, baik SDM, sarana, prasarana dan teknis.
- 3) Memudahkan dalam pembuatan laporan ke Dinas Kesehatan tentang Kesehatan Ibu dan Anak.

b. Bagi Praktik Bidan Swasta

- 1) Mempermudah serta mempercepat dalam pembuatan laporan ke Puskesmas.
- 2) Dapat membantu merencanakan kebutuhan di masa mendatang, baik SDM, sarana, prasarana dan teknis.
- 3) Meningkatkan dokumentasi secara kronologis sehingga membantu dalam mempersingkat pelayanan kepada pasien.

- 4) Dapat mempercepat update informasi data kesehatan pasien serta menambah tingkat keamanan data dan mendukung program *less paper*.

